

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim Nandang & Hapid Ali. “Kontekstualisasi Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Kitab Taqrib”. *Jurnal Perspektif*. 3, no. 1 (2019)
- Aini Risma & Ahmad Zaenuri. “Mengkomunikasikan Kitab Kuning Al-Ghayah Wa At Taqrib dan Qurotul Uyun”. *JADID: Jurnal of Quranic Studies and Islamic Communication*. 2, no.02 (2022)
- Alizza Alfu Naim. dkk. “Penggunaan Metode *Bahtsul Masail* Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang”. *Historica Education Journal*. 3, no. 2 (2021)
- Ananda Rusydi. *"Perencanaan Pembelajaran"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) (2019)
- Anwar Bakri. Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al-Daulah*. 6, no.1 (2017)
- Ardiansyah dkk. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 1, no.2 (2023)
- Asrori Muhammad Nurul. “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di Madrasah Hidayatul Mubtadi'en Lirboyo Kediri”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2010)
- Astiti Kadek Devi. *"Evaluasi Pembelajaran"*. Yogyakarta: Andi (2017)
- Azis Taufiq Nur. Strategi Pembelajaran Era Digital. *ACIEDSS: Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*. 1, no.2 (2019)
- Baharudin Imam. “Perencanaan Metode *Bahtsul Masail* Oleh *Mushahih*”. *Wawancara*. 25 Juni 2025

Baharudin Imam. “Kitab-kitab Referensi”. *Wawancara*. 25 Juni 2025

Baroroh R. Umi & Fauziyah Nur Rahmawati. “Metode-metode dalam Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Arab Reseptif”. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. 9, no.2 (2020)

Dokumentasi Letak Geografis Desa Arjowinangun. 24 Maret 2025

Dokumentasi Visi dan Misi Desa Arjowinangun. 24 Maret 2025

Fauzi Ahmad Irfan. "*Penerapan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di Marasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi*". Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2024)

Fitriyah. “Hasil Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib Menurut Jama’ah Putri”. *Wawancara*. 19 Juni 2025

Harian Kabar. <https://m.kumparan.com/kabar-harian/teori-belajar-konstruktivisme-bangun-pengetahuan-lewat-pengalaman-dan-interaksi-23x3PotwLh2>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2025. Pukul 13.36

Harmita Dwi. “Implementasi Pengembangan Kurikulum dan Tujuan Kurikulum”. *Jurnal Multilingual*. 3, no.1 (2023)

Hazballoh Muhammad. “Metode *Bahtsul Masail* dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Kebangsaan di Ma’had Aly Lirboyo”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri (2022)

- Hudri Salman. “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Wustho Syarifuddin Wonorejo Lumajang”. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023)
- Ilham H Muhammad. “Optimalisasi Fungsi Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah”, *Doctoral Dissertation*. IAIN Parepare (2020)
- Khikmah Lu’lu’ Lutfiyatul, dkk. “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno”. *SHEs: Conference Series*. 7, no.3 (2024)
- Kirom Amanatul. “Hasil Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Menurut Jama’ah Putri”. *Wawancara*. 11 Juni 2025
- Kurniasari Avianti. “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan*. 2, No. 1 (2022)
- Masru’. “*Tarjamah Al Ghoyah Wat Taqrib*”. (Jawa Timur: Majlis Ta’lifi Wal Khothoth)
- Mufidah Himamul ‘Ilma. “Upaya Peningkatan Pemahaman Ilmu Fikih Santri melalui Kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Banyudono Kabupaten Ponorogo”. *Skripsi*. Institut Islam Negeri Ponorogo (2024)
- Mujiono Slamet & Muhammad Bahrul Ilmie. “*Arah Rekonstruktif Metode Istinbayh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah dalam Proses Awal Penetapan Fatwa Hukum Tahun 2000-2010 (Analisis Tahkim Ilmu Ushul Fiqh)*”. Sekolah Tinggi Islam Nahdlatul Ulama Kebumen (2010)
- Munawar Ahmad dkk. “Corak Ijtihad *Bahtsul Masail* Pondok Pesantren Lirboyo”. *Hukama: Jurnal Hukum Islam*. 1, no. 1, (2022): 33-34

Mustofa Nur. “Dalil Kewajiban Menuntut Ilmu”. *Wawancara*. 15 Juni 2025

Mustofa Nur. “Hasil Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib Menurut Jama’ah Putra”. *Wawancara*. 15 Juni 2025

Nafiah Azizaton & Munawir. “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* Terhadap Motivasi Belajar PAI”. *Ta’dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*. 5, no.1 (2022)

Najib Achmad Ainun. “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Amien 3 Sabrang Ambulu Jember”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2024)

Napitupuly Dedi Sahputra. “Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam”. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. 8, no.1 (2019)

Nurbuko Cholid dan Abu Achmadi. “*Metodologi Penelitian*”, Cet.VIII: PT. Bumi Aksara (2007)

Nasution Wahyudin Nur. “*Strategi Pembelajaran*”. Medan: Perdana Publishing. (2017)

Observasi Bab yang Dibacakan dan Dijelaskan *Mushahih*. 3 Mei 2025

Observasi Pelaksanaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring. 15 Desember 2024

Observasi Pelaksanaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring. 22 Februari 2025

Observasi Penggunaan Kitab Acuan Pembelajaran. 19 Januari 2025

Observasi Tahap Debat Argumentatif. 3 Mei 2025

Observasi Tahap Kategorisasi Jawaban. 3 Mei 2025

Observasi Tahap *Pentashihan Mushahih*. 3 Mei 2025

Observasi Tahap Penyampaian Jawaban. 3 Mei 2025

Observasi Tahap Perumusan Jawaban. 3 Mei 2025

Observasi Tahap-tahap Pelaksanaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib yang Dilaksanakan di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring. 03 Mei 2025

Observasi Tempat Pelaksanaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib yang Dilaksanakan di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring. 03 Mei 2025.

Online NU. <https://quran.nu.or.id/asy-syuara/38>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2025. Pukul 19.38

Rizal Arjunanda Maulana. “Efektivitas Pembelajaran Fikih melalui Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023)

Romeli. “Hasil Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib Menurut Jama’ah Putra”. *Wawancara*. 11 Juni 2025

Rosyad Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 5, no.02 (2019)

Rosyid Abdul. “Metode *Bahtsul Masa'il* dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah I Cicantayan Sukabumi”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2024)

Ruswanto & Rudy Irawan. “Implementasi Metode *Bahtsul Masail* dalam Memotivasi Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur”. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 4, no.3 (2024)

Sadiyah Dewi. “Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2015)

Slamet. “Pentingnya Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Tarib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring”. *Wawancara*. 24 Maret 2025

Syahputri Addini Zahra. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif". *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2, no. 1 (2023)

Trisnawati Oky Ristya. dkk. “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah”. Kebumen: IAINU Press (2024)

Ulfatih Hernita. “Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru” (2020)

Ulum Mokhammad Miptakhul. “Model Pembelajaran *Bahtsul Masail* untuk Membangun Moderasi Beragama”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 9, no. 2 (2021)

Wahyudi Idris. “Hasil Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib Menurut Ketua NU Ranting Desa Arjowinangun”. *Wawancara*. 21 Juni 2025

Wahyudi Idris. “Jadwal Pembelajaran Kitab Taqrib”. *Wawancara*. 21 Juni 2025

Wahyudi Idris. “Perencanaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib”. *Wawancara*. 21 Juni 2025

Wahyudi Idris. “Perencanaan Pembelajaran *Bahtsul Masail* Oleh Kepengurusan NU Ranting Desa Arjowinangun”. *Wawancara*. 21 Juni 2025

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Nama Responden : Bapak Slamet
 Jabatan : Kepala Desa Arjowinangun
 Umur : 56 Tahun
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pentingnya metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring?	Kegiatan ini begitu penting dilakukan untuk memupuk nilai religius masyarakat Desa Arjowinangun, hasil dari kegiatan ini menambah pemahaman masyarakat dan memecahkan masalah yang terjadi khususnya pada masalah fikih.
2.	Apakah pemerintahan Desa Arjowinangun mendukung metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring?	Pemerintah Desa Arjowinangun mendukung kegiatan tersebut guna menghidupkan kegiatan keagamaan yang ada dan menjadi salah satu tempat bagi masyarakat untuk menimba ilmu dan berdiskusi terkait masalah-masalah fikih yang terjadi.

Nama Responden : Bapak H. Idris Wahyudi
 Jabatan : Ketua NU Ranting Desa Arjowinangun
 Umur : 36 Tahun
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana jadwal pembelajaran Kitab Taqrib yang dilaksanakan di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring?	Jadwal bergilir pembelajaran Kitab Taqrib yang dilaksanakan di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring dimulai dari RT 02/RW 01 yaitu Masjid Jami' At-Taqwa itu dilakukan untuk memuliakan masjid satu-satunya yang ada di Desa Arjowinangun, kemudian RT 01/RW 02 bergantian sampai terakhir di RT 04/RW 02.
2.	Bagaimana perencanaan metode <i>bahtsul masail</i> dalam	Pada awalnya dalam <i>bahtsul masail</i> itu ditentukan dulu tempat

	pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring?	pelaksanaannya, <i>mushahih</i> menentukan babnya, penentuan bab diumumkan pada pelaksanaan sebelumnya agar para jama'ah mempersiapkan diri, nah pelaksanaannya dilaksanakan sebulan sekali yaitu pada malam minggu legi
3.	Bagaimana hasil metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Apakah menambah pemahaman jamaah dan memecahkan masalah? Kalau iya berikan alasannya!	Metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib tersebut dapat meningkatkan pemahaman jama'ah pada bab sumpah dan nadzar karena materi yang dibahas terlebih dahulu dibacakan dan dijelaskan oleh <i>mushahih</i> . Selain itu, juga dapat memecahkan masalah tentang sumpah dan nadzar karena adanya pembahasan mendalam terkait masalah yang ditanyakan, adanya proses diskusi dan tukar pendapat sehingga menemukan solusi yang tepat.

Nama Responden : Bapak KH. Imam Baharudin
 Jabatan : *Mushahih*
 Umur : 58 Tahun
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring?	<i>Muthola'ah</i> /belajar kitab yang akan dikaji, mempersiapkan kitab/referensi lain yang mendukung, menentukan materi yang akan dikaji, dan menyusun tujuan pembelajaran.
2.	Apa saja kitab referensi selain Kitab Taqrib yang digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan para jama'ah?	Kitab Fathul Qorib (Syarah Kitab Taqrib), Kitab Bajuri (Syarah Kitab Fathul Qorib), Kitab Fathul Mu'in, Kitab Inganatut Tholibin (Syarah Kitab Fathul Mu'in), Kitab Bughyatul Mustarsyidin.

Nama Responden : Bapak Romeli
 Jabatan : Masyarakat Desa Arjowinangun
 Umur : 65 Tahun
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak sering mengikuti metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Berikan alasannya!	Sering, karena metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring itu sangat penting dalam menambah ilmu dan mencari ilmu itu wajib
2.	Bagaimana hasil metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Apakah menambah pemahaman jamaah dan memecahkan masalah? Kalau iya berikan alasannya!	Iya, menambah pemahaman karena di sana pak kyai menjelaskan materi terlebih dahulu. Memecahkan masalah karena dengan bertanya disaat pembelajaran berlangsung, dari masalah yang tadinya ragu menjadi yakin dan bisa dijadikan pedoman di kehidupan sehari-hari.

Nama Responden : Ibu Amanatul Kirom, S.Pd
 Jabatan : Masyarakat Desa Arjowinangun
 Umur : 54 Tahun
 Hari/Tanggal : 11 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu sering mengikuti metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Berikan alasannya!	Sering, karena metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring mudah dipahami dan kita jadi tambah ilmu.
2.	Bagaimana hasil metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Apakah menambah pemahaman jamaah dan memecahkan masalah? Kalau iya berikan alasannya!	Iya, menambah pemahaman kita akan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita berusaha untuk beribadah dan berperilaku sesuai dengan hukum. Memecahkan masalah karena ada forum diskusi saat pelaksanaan metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring

Nama Responden : Bapak KH. Nur Mustofa
 Jabatan : Tokoh Agama Desa Arjowinangun
 Umur : 70 Tahun
 Hari/Tanggal : Minggu, 15 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak sering mengikuti metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Berikan alasannya!	Sering, karena untuk memperdalam ilmu agama dan mengetahui hukum-hukum. Dan kewajiban menuntut ilmu itu sepanjang hidup kita dimulai dari kita dilahirkan sampai akhir hayat kita. Kewajiban ini akan terus ada dan tidak akan terlepas hingga akhir hayat kita.
2.	Apa dalil kewajiban menuntut ilmu? yang membuat masyarakat Desa Arjowinangun semangat mengikuti pembelajaran Kitab Taqrib?	Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)
3.	Bagaimana hasil metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan	Iya, menambah pemahaman jama’ah karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara pak kyai membaca kitab taqrib kemudian dijelaskan dengan

	Puring? Apakah menambah pemahaman jamaah dan memecahkan masalah? Kalau iya berikan alasannya!	begitu para jama'ah tambah paham. Kemudian kegiatan pembelajaran juga memecahkan masalah karena pada tahap pelaksanaan ada proses tanya jawab sehingga masalah-masalah dapat terselesaikan.
--	---	---

Nama Responden : Ibu Fitriyah
 Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Arjowinangun
 Umur : Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu sering mengikuti metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Berikan alasannya!	Sering, karena dengan mengikuti pembelajaran Kitab Taqrib menggugurkan kewajiban kita dalam menuntut ilmu.
2.	Bagaimana hasil metode <i>bahtsul masail</i> dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring? Apakah menambah pemahaman jamaah dan memecahkan masalah? Kalau iya berikan alasannya!	Iya, menambah ilmu karena ada penjelasan terkait bab-bab yang akan dibahas. Memecahkan masalah karena pada pembelajaran Kitab Taqrib ada forum diskusi yang mana dapat memecahkan masalah yang sedang didiskusikan.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kampus IAINU Kebumen

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
FAKULTAS TARBIYAH
 SK. Direktur Jenderal Pendidikan Islam no.3532 Tahun 2013
 Jl. Tentara Pelajar 55 B Telp./Fax. (0287) 385902 Kebumen 54312
 Website : <http://www.iainukebumen.ac.id> Email : info@iainukebumen.ac.id

Nomor : In.11/X.10/IAINU/FT/V/005/2025
 Perihal : Ijin Riset
 Lampiran : 1 bendel

Kebumen, 22 Maret 2025

Kepada Yth : Kepala Desa Arjowinangun Puring
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:
 Nama : Lu'lu' Lutfiyatul Khikmah
 NIM : 21110044
 Fak/Jur/Prodi : Tarbiyah /PAI
 Pembimbing : Dr.Slamet Mujiono,M.Hum

Akan melaksanakan tugas akhir, yakni penelitian/studi lapangan guna penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Judul/Tema Penelitian : Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring

Tempat Penelitian : Arjowinangun Puring Kebumen
 Waktu/Lama Penelitian : Minimal 3 (Tiga) Bulan, Maksimal 6 (enam) bulan
 Sehubungan dengan hal tersebut, maka mohon dengan hormat berkenan memberikan:
 1 Ijin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan penelitian/studi lapangan pada lembaga/instansi/satuan pendidikan yang Bapak/Ibu/Sdr (i) pimpin, yang ditindak lanjuti dengan mengeluarkan Surat Ijin Penelitian.
 2 Memberikan bantuan informasi / data-data yang diperlukan guna penelitian dimaksud
 3 Apabila mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian, mohon juga untuk dibuatkan Surat Keterangan, sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian.

Demikian atas kebijaksanaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fak. Tarbiyah
 Dr. Umi Arifah, M.A
 NIDN.2114088703

Tembusan:
 1. Mahasiswa Ybs
 2. Arsip

Lampiran 3 Surat Pernyataan Telah Meneliti di Desa Arjowinangun



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN PURING
DESA ARJOWINANGUN

Desa Arjowinangun Rt 002 Rw 002 Puring, Kebumen Telp. 0882003950699
Website: <http://arjowinangun.kec-puring.kebumenkab.go.id> Kode Pos 54383

SURAT KETERANGAN/PENGANTAR

Nomor : 000/120

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: LU'LU LUTFIYATUL KHIKMAH
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Tempat dan tanggal lahir	: KEBUMEN, 23 FEBRUARI 2003
Kewarganegaraan	: WNI
Pekerjaan	: PELAJAR/MAHASISWA
Tempat tinggal	: KEBONGKOTAN RT 004 RW 002 DESA ARJOWINANGUN, PURING, KEBUMEN
Surat Bukti Diri	: NIK : 3305036302030001 NKK : 3305030401075013
Keperluan	: Pembuatan Skripsi di Fakultas/Prodi : Tarbiyah /PAI
Keterangan lain-lain	: Telah Melakukan Penelitian di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring dengan Judul Penelitian " IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAQRIB DI DESA ARJOWINANGUN KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN "

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arjowinangun, 02 Juli 2025
Kepala Desa Arjowinangun



Dokumen ini ditandatangani
secara elektronik

Slamet

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh
Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 4 Catatan Notulensi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Mukhlisun bertanya: 1. Sumpah apa harus sampai hati? Apakah kalau hanya pakai lisan jadi atau tidak? Sedangkan talak yang diucapkan laki-laki tanpa pakai hati cukup pakai lisan langsung jadi? 2. Pejabat sedang disumpah pada saat pelantikan, di lisan mengucapkan “Demi Allah”, tapi di hati mengucapkan “Insyaallah”. Apakah sumpah tersebut sah atau tidak? 3. Bagaimana hukum sumpah dengan bahasa jawa, “yakinlah, buntung, kesamber bledeg”? 4. Bagaimana hukum sumpah pocong? 5. Bagaimana sumpah tanpa mengorbankan/menggunakan nama Allah? Seperti dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”	Jawaban-jawaban atas pertanyaan dari Bapak Mukhlisun: 1. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar: Ketika marah terus mengucapkan sumpah, maka termasuk sumpah lagho. Kemudiana Bapak KH. Nur Mustofa juga menjawab berdasarkan Kitab Fathul Qorib Bab Sumpah dan Nadzar: Sumpah jika dalam keadaan tergesa-gesa itu tidak jadi. 2. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Fathul Qorib Bab Sumpah dan Nadzar: Sumpah yang bersama-sama itu sudah ada kesengajaan walaupun dalam mengucapkan sumpah diarahkan. Kemudian Bapak KH. Nur Mustofa menjawab berdasarkan Kitab Fathul Qorib Bab Sumpah dan Nadzar: Sumpahnya pejabat itu hukumnya sah. 3. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar: Ini termasuk sumpah yang lagho. Orang Arab adalah orang yang senang bersumpah, untuk memulai pembicaraan saja agar pembicaraannya itu didengar orang atau diperhatikan orang, ia memulai dengan sumpah. Dalam bersumpah mereka biasa bersumpah dengan apapun, dengan leluhurnya, dengan pohon, dengan benda-benda lain. Untuk itu Nabi Muhammad Saw mengarahkan agar sumpah itu mempunyai

		makna, maka dalam bersumpah harus menggunakan nama Allah. 4. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar: Sumpah pocong menggunakan nama Allah atau tidak? Kalau tidak berarti tidak sah sumpahnya. Sedangkan kalau menggunakan nama Allah maka sah sumpahnya. Sumpah masalah kematian, misal: “Demi Allah saya pasti mati”, sumpah seperti itu tidak sah sebab tidak mungkin dilanggar dan mati itu satu hal yang wajib. Kemudian Bapak Khalwani menanggapi terkait tata cara sumpah pocong: (1) Pelaku sumpah, dimandikan seperti layaknya mayat oleh keluarga dekatnya, disaksikan oleh saksi-saksi yang ditunjuk, (2) Pelaku kemudian didandani dan dibalut kain kafan, diperlakukan seperti mayat sesuai tata cara pemakaman Islam, (3) Pelaku mengucapkan syahadat sebagai pengakuan imannya kepada Allah SWT, (4) Surat Yasin dan doa-doa lainnya dibacakan, seperti halnya saat memanjatkan doa bagi yang telah meninggal, (5) Pelaku mengucapkan sumpah atau ijab atas hal yang ingin ditegaskan atau disangkalnya. Contoh: “Bismillahirrahmanirrahim. Dengan nama Allah SWT yang Maha Melihat, saya menyatakan bahwa tuduhan yang ditimpakan kepada saya adalah fitnah, dan apabila saya berdusta, saya siap menerima azab dan laknat dari Allah,” (6) Para saksi dan hadirin berdoa bersama, memohon ampunan kepada Allah SWT, (7) Setelah itu, pelaku sumpah dibuka
--	--	---

		kain kafannya, (8) Sumpah diakhiri dengan bersalam-salaman antara pelaku sumpah, saksi-saksi, dan pihak yang berseberangan, (9) Sering kali, acara diakhiri dengan makan bersama. 5. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Fathul Qorib Bab Sumpah dan Nadzar: Sumpah yang tanpa menggunakan nama Allah maka sumpahnya tidak sah. Kata yang bisa digunakan untuk sumpah seperti: والله /Wallahi = Demi Allah atau dengan nama Allah بِالله /Billahi = Demi Allah, dengan nama Allah تَالله /Tallahi = Demi Allah, dengan nama Allah
2.	Bapak Jasir bertanya: Apa bedanya sumpah dan nadzar?	Jawaban atas pertanyaan dari Bapak Jasir: Bapak Parsino menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar: Nadzar adalah kesanggupan melakukan ibadah sedangkan sumpah adalah menguatkan ucapan supaya apa yang diucapkan lebih kuat dengan menyebut nama Allah. Kemudian Bapak Darsito menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar:: Sumpah yang sah yaitu dengan menyebut nama Allah, Sedangkan nadzar tidak menggunakan lafaz Allah bisa menjadi nadzar.
3.	Bapak Darsito “Aku punya kambing yang sudah besar, besok mau buat kurban”. Kalimat ini termasuk nadzar atau bukan? Menjadikan wajib kurban atau tidak?	Jawaban atas pertanyaan dari Bapak Darsito: Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Fathul Qorib Bab Sumpah dan Nadzar: Nadzar bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu: nadzar taat dan nadzar bukan untuk taat. Nazar taat ada dua yaitu: (1) Nadzar Mu’allaq adalah Nadzar untuk memperoleh manfaat

		dengan bersyarat jika permintaannya terkabul. Apabila jika permintaannya terkabul, barulah ia akan melakukan ketaatan. Misalnya, Ibu X bernadzar akan berinfak sepuluh juta rupiah untuk pembangunan masjid jika proyek di perusahaannya selesai dikerjakan. (2) Nadzar Muthlaq yaitu nadzar yang tidak menyebutkan syarat. Misalnya, Bapak Z bernadzar dengan mengatakan, “Aku ikhlas pada Allah mewajibkan diriku bersedekah untuk masjid sebesar dua juta rupiah”. Sedangkan nadzar bukan untuk taat ada dua yaitu: (1) Nadzar Mubah, contohnya seperti: “Jika saya lulus ujian, maka saya akan naik gunung.” Para ulama menyebut bawa nadzar seperti ini bukanlah nadzar dan tidaklah wajib untuk ditunaikan. Bahkan, mayoritas ulama pun mengatakan bahwa nadzar seperti ini bukanlah nadzar. (2) Nadzar Maksiat, contohnya seperti: “Bila saya lulus ujian, saya akan mengajak teman-teman mabuk-mabukan.” Nadzar seperti ini tidak boleh dilakukan. Hal tersebut berdasarkan hadis berikut ini: “Barangsiapa yang bernadzar untuk bermaksiat pada Allah, maka janganlah memaksiati-Nya. ” (H.R.Bukhari). Sesuai pernyataan, maka kalimat “Aku punya kambing yang sudah besar, besok mau buat kurban” itu termasuk nadzar karena kalimat itu menyanggupi. Tetapi bukan jenis nadzar mualaq. Karena belum tentu kambing tersebut memenuhi syarat hewan kurban. Sebagian pendapat ada yang mengatakan nadzar kurban. Kalau sudah nadzar kurban, orang yang bernadzar tidak boleh memakan dagingnya sedikitpun. Harus disodaqohkan semuanya termasuk kulit dan tulang hewan yang dikurbankan. Intinnya nadzar itu menyanggupi
--	--	--

	ibadah. Kemudian Bapak Mukhlisun menambah pembahasan berdasarkan Kitab Fathul Qarib Bab Sumpah dan Nadzar: syarat sah nadzar (sumpah janji) adalah: (1) Nadzir (Orang yang Bernazar): Beragama Islam: Syarat ini berlaku khusus untuk nadzar tabarrur (nadzar yang dilakukan untuk kebaikan), Baligh (Dewasa) dan Berakal: Nadzir harus telah mencapai usia baligh (dewasa) dan memiliki akal yang sehat agar mampu memahami dan melaksanakan nadzarnya, Bebas berkehendak (tidak dipaksa): Nadzar harus dilakukan atas kemauan sendiri, bukan karena paksaan atau pengaruh lain, Mampu melakukan perbuatan yang dinadzarkan: Nadzir harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan apa yang dinadzarkan. (2) Mandzur bihi (Perkara yang Dinadzarkan): Kurban yang belum ditentukan jenisnya: Perkara yang dinadzarkan harus berupa ibadah atau perbuatan baik yang belum ditentukan jenisnya secara spesifik. Misalnya, bernadzar untuk berpuasa, namun tidak menyebutkan puasa jenis apa (misalnya puasa Senin-Kamis atau puasa sunnah lainnya), Tidak boleh berupa sesuatu yang haram atau makruh: Nadzir tidak boleh bernadzar untuk melakukan sesuatu yang dilarang dalam agama Islam, seperti minum arak atau berbuat zina. (3) Shighah (Lafaz Nadzar): Mengandung makna kewajiban yang jelas: Lafaz nadzar harus jelas menyatakan kewajiban yang harus dipenuhi, dan bukan hanya sekadar harapan atau keinginan. Contoh: "Saya bernadzar, jika saya lulus ujian, saya akan berpuasa." (Nadzar yang sah, karena nadzir (orang yang bernadzar) adalah orang yang baligh, beragama Islam, mampu berpuasa, dan lafadznya
--	---

		jelas menyatakan kewajiban), "Saya bernadzar, jika saya lulus ujian, saya akan minum arak." (Nadzar yang tidak sah, karena perkara yang dinadzarkan adalah sesuatu yang haram).
4.	Bapak H. Idris Wahyudi 1. Saat seseorang menjadi lurah, janji pak lurah belum terlaksana, bagaimana solusinya apakah harus mencalonkan diri menjadi lurah lagi atau bagaimana? 2. Ada seseorang mempunyai tanah yang terdapat pohon jati. Kemudian orang tersebut berkata "Kalau pohonnya sudah besar akan saya serahkan untuk mushola yang membutuhkan". Setelah besar pohonnya ternyata tahannya sudah berpindah kepemilikan. Apakah kalimat tersebut termasuk nadzar atau bukan? Kalau iya bagaimana solusinya? 3. Bagaimana kualitas ibadah yang bernadzar dengan ibadah yang tanpa nadzar?, Apakah kualitas ibadahnya ada yang berbeda atau tidak?	Jawaban-jawaban atas pertanyaan dari Bapak H. Idris Wahyudi: 1. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Fathul Mu'in Bab Sumpah dan Nadzar: Secara hukum fikih harus mencalonkan diri lagi dan terpilih lagi, kalau tidak berarti membayar karafat. 2. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar: Kalimat tersebut termasuk nadzar. Solusinya masalah tersebut dibicarakan dengan pemilik tanah yang baru. Jika setuju maka pohon ditebang kemudian ditasyarufkan ke mushola yang membutuhkan. Jika tidak setuju pemilik tanah yang baru maka orang tersebut wajib membayar kafarat. Kemudian Bapak Darsito menambahkan: Biasanya kalau jual tanah ada yang hanya tanah-tanahnya saja dan ada juga yang tanah berserta semuanya yang ada di atasnya. Nah jika hanya menjual tanahnya, maka pohon jati tersebut boleh ditebang untuk kemudian ditasyarufkan ke mushola yang membutuhkan. 3. Bapak KH. Imam Baharudin menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar: Karena ibadah wajib seperti shalat lima waktu, puasa bulan Ramadhan adalah hal kewajiban jadi tidak sah nadzarnya. Ibadah yang dinadzari yang dengan sumpah sama-sama wajib hukumnya. Adapun kualitasnya

		tergantung orangnya yang melaksanakan.
5.	Bapak H. Kamilan bertanya: Bagaimana hukumnya jika seseorang bernadzar atau bersumpah tetapi tidak dilaksanakan?	Bapak H. Idris Wahyudi menjawab berdasarkan Kitab Taqrib Bab Sumpah dan Nadzar: Harus memilih salah satu tiga kafarat kalau tidak maka akan mendapatkan dosa. Berikut tiga kafarat tersebut: (1) Memerdekakan satu budak mukmin, (2) Memberi makan 10 orang miskin, masing-masing satu mud, (3) Memberi pakaian kepada 10 orang miskin. Bila tidak menemukan salah satu dari pilihan maka berpuasa tiga hari.

Lampiran 5 Wawancara dengan Informan

Wawancara Dengan Kepala Desa



Wawancara Dengan Mushahih



Wawancara Dengan Ketua NU Ranting Desa Arjowinangun



Wawancara Dengan Jama'ah Putra



Wawancara Dengan Jama'ah Putri



Lampiran 6 Srtuktur Pemerintahan Desa Arjowinangun

Berikut struktur organisasi pemerintahan Desa Arjowinangun tahun 2019-2027:

- a. Kepala Desa : Bapak Slamet
- b. Sekretaris Desa : Bapak Arif Hidayat
- c. Kepala Seksi Pemerintahan : Ibu Anisah
- d. Kepala Seksi Kesejahteraan : Bapak Makmuri
- e. Kepala Seksi Pelayanan : Bapak Subron
- f. Kepala Urusan Umum dan TU : Bapak Novan Wahyudi
- g. Kepala Urusan Keuangan : Ibu Suci Maya Lestari
- h. Kepala Urusan Perencanaan : Bapak Busrol Makhbub
- i. Kepala Wilayah I : Bapak Wahyu Wirahadi Kusuma
- j. Kepala Wilayah II : Bapak Fajar Purnomo
- k. Kepala Wilayah III : Bapak Akhmad Alwani



Lampiran 7 Kegiatan Keagamaan di Desa Arjowinangun

Desa Arjowinangun masih kental dengan kegiatan keagamaan, seperti kegiatan *Bahtsul Masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib, pengajian Kitab Sirojut Tholibin, muslimatan, fatayatan, pembacaan Kitab Al-Bardzanji, dan tahlilan. Desa ini hampir setiap RT mempunyai mushola. Bahkan ada dalam satu RT memiliki dua mushola. Berikut daftar nama mushola yang ada di Desa Arjowinangun:

No.	Nama Mushola/Masjid	RT	RW
1.	Mushola Nurul Khikmah	01	01
2.	Masjid Jami' At-Taqwa	02	01
3.	Mushola Darussalam	03	01
4.	Mushola Sabilul Muhtadin	04	01
5.	Mushola Darussa'adah	01	02
6.	Mushola Al Hamidiah	02	02
7.	Mushola At-Taqwa	02	02
8.	Mushola Al-Ihya	03	02
9.	Mushola Darussalam	04	02
10.	Mushola Nurul Iman	04	02

Ada berbagai macam kegiatan keagamaan di Desa Arjowinangun. Di sini masyarakat mendukung setiap kegiatan yang ada. Berikut kegiatan keagamaan yang ada di Desa Arjowinangun:

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Kitab Taqrib	Setiap Ahad Manis	Mushola bergilir setiap Rt
2.	Pengajian Kitab Sirojut Tholibin	Setiap Sabtu Manis	Masjid Jami' At-Taqwa
3.	Muslimat Ranting Desa Arjowinangun	Setiap Jum'at Manis	Masjid Jami' At-Taqwa
4.	Fatayat Ranting	Setiap Jum'at Kliwon	Mushola bergilir setiap Rt
5.	Sholawat Al-Berdzanji	Malam Minggu Malam Selasa Malam Jum'at Malam Jum'at	Rt 04/01 Rt 01/02 Rt 02/02 Rt 04/02
6.	Yasinan Wanita	Malam Senin Malam Minggu Malam Kamis Malam Senin Malam Rabu Malam Minggu Malam Kamis	Rt 01/01 Rt 02/01 Rt 03/01 Rt 04/01 Rt 01 dan 2/ 02 Rt 03/02 Rt 04/02
7.	Yasinan Laki-laki	Malam Jum'at	Masing-masing Rt

Lampiran 8 Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Lu'lu' Lutfiyatul Khikmah. Penulis sering dipanggil Lulu. Penulis lahir di Kebumen tanggal 23 bulan Februari tahun 2003. Penulis berasal dari Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Ayah penulis bernama Mauludin dan ibunya bernama Fitriyah. Penulis anak ke-3 dari 5 bersaudara. Penulis mengikuti pendidikan formal mulai TK PGRI Putra Harapan, SD N Arjowinangun, MTs N 6 Kebumen, MA Ne 1 Kebumen. Kemudian penulis mendaftar di Institut Agama Islam (IAINU) Kebumen, fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2021. Penulis sampai sekarang masih menjadi mahasiswa aktif yang sedang mengerjakan tugas akhir sebagai mahasiswa yaitu membuat skripsi dengan judul “Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring”. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti pendidikan non formal seperti TPQ Roudlotul Atfal, TPQ Roudlotul Ulum, Pondok Pesantren Nurut Tholibin. Demikian biografi singkat penulis.